

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai “Pengaruh *Financial Capability*, *Self-Control*, dan *Financial Risk Tolerance* terhadap *Financial Well-Being* dengan Mediasi *Financial Resilience* pada Pengguna *Paylater* Usia Produktif di Karesidenan Madiun”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial resilience* pengguna *paylater* di Karesidenan Madiun. Semakin baik kemampuan individu memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan, semakin tinggi pula ketahanan keuangan yang dimiliki dalam menghadapi tekanan finansial akibat penggunaan layanan *paylater*.
2. *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial resilience*, bahkan menunjukkan kontribusi paling dominan (*large effect*) di antara seluruh variabel eksogen. Kemampuan individu mengendalikan diri dan menahan perilaku konsumtif menjadi faktor utama dalam membangun ketahanan keuangan pengguna *paylater*.
3. *Financial risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial resilience*, dengan kontribusi tergolong moderat. Kesiapan individu menerima ketidakpastian dalam keputusan keuangan turut mendukung kesiapan mereka menghadapi guncangan finansial.

4. *Financial capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan pengguna *paylater*.
5. *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Pengendalian diri yang baik dalam penggunaan layanan *paylater* secara langsung mendorong peningkatan kesejahteraan keuangan.
6. *Financial risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Kesediaan menanggung risiko keuangan yang terukur turut mendorong peningkatan kesejahteraan keuangan, sepanjang diimbangi kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai sehingga tidak berubah menjadi perilaku spekulatif.
7. *Financial resilience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Semakin tinggi ketahanan individu dalam menghadapi dan pulih dari tekanan keuangan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dirasakan.
8. *Financial resilience* terbukti memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *financial capability* terhadap *financial well-being*, dengan pola mediasi sebagian (*partial mediation*) karena pengaruh langsungnya juga signifikan.

9. *Financial resilience* terbukti memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *self-control* terhadap *financial well-being*, dengan pola mediasi sebagian (*partial mediation*) karena pengaruh langsungnya juga signifikan.
10. *Financial resilience* terbukti memediasi secara positif dan signifikan pengaruh *financial risk tolerance* terhadap *financial well-being*, dengan pola mediasi sebagian yang bersifat komplementer (*complementary partial mediation*), karena baik pengaruh langsung maupun tidak langsungnya sama-sama signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa *financial resilience* memperkuat sekaligus melengkapi jalur langsung pengaruh toleransi risiko keuangan terhadap kesejahteraan keuangan pengguna *paylater*.
11. Hasil *Multi-Group Analysis* (MGA) menunjukkan pola hubungan struktural relatif konsisten antara Generasi Z (20–30 tahun) dan Generasi Milenial (31–40 tahun), kecuali pada empat jalur: pengaruh *self-control* dan *financial risk tolerance* terhadap *financial resilience* yang lebih kuat pada Generasi Z, pengaruh *financial resilience* terhadap *financial well-being* yang lebih kuat pada Generasi Milenial, serta jalur mediasi *financial capability* melalui *financial resilience* menuju *financial well-being* yang juga lebih kuat pada Generasi Milenial. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran *financial resilience* dalam membentuk kesejahteraan keuangan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai tahap kehidupan finansial masing-masing generasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan dalam perencanaan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Lingkup Lokasi Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Karesidenan Madiun, yang meliputi Kota Madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ponorogo, dan Kabupaten Pacitan. Hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan pola penggunaan layanan paylater yang berbeda, sehingga temuan penelitian ini perlu dimaknai secara kontekstual sesuai karakteristik responden yang diteliti.

2. Variabel yang Diteliti Masih Terbatas

Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel eksogen, yaitu *financial capability*, *self-control*, dan *financial risk tolerance*, dengan *financial resilience* sebagai mediator. Padahal, *financial well-being* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti *financial literacy*, *financial attitude*, atau *financial stress*, yang belum dikaji dalam penelitian ini. Dengan nilai R-Square *financial well-being* sebesar 67,2%, disadari bahwa masih terdapat sekitar 32,8% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. Belum Tercapainya Full Measurement Invariance pada Analisis Multi-Kelompok

Rentang usia responden (20–40 tahun) mencakup dua generasi dengan karakteristik berbeda, yaitu Generasi Z dan Generasi Milenial. Meskipun tahap *configural invariance* dan *compositional invariance* terpenuhi, rata-rata skor komposit pada konstruk *financial capability*, *self-control*, dan *financial risk tolerance* berbeda signifikan antar kelompok usia, sehingga model penelitian hanya mencapai *partial measurement invariance*. Hasil perbandingan koefisien jalur antar generasi pada penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati karena kemungkinan turut dipengaruhi oleh perbedaan level skor komposit tersebut.

C. Implikasi dan Saran

1) Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, serta memperkuat relevansi perluasan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) pada konteks layanan keuangan digital, khususnya aspek *perceived usefulness* dan *actual system use*. Penelitian ini juga mendukung dan memperkuat hasil riset sebelumnya oleh Garcia-Santillan (2026), Guo dan Huang (2023), serta Hernandez-Perez dan Cruz Rambaud (2025), sehingga memperkuat bukti empiris mengenai peran *financial resilience* sebagai mekanisme yang menjembatani *financial capability*, *self-control*, dan

financial risk tolerance terhadap *financial well-being*. Temuan analisis multi-kelompok turut memberikan implikasi bahwa peran *financial resilience* dalam membentuk kesejahteraan keuangan bersifat dinamis mengikuti tahap kehidupan finansial masing-masing generasi.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penyelenggara Layanan *Paylater*

Penyelenggara layanan *paylater* diharapkan mengembangkan fitur yang mendukung pengendalian diri pengguna, seperti notifikasi batas penggunaan, simulasi beban cicilan sebelum transaksi disetujui, dan pengingat jatuh tempo pembayaran, mengingat *self-control* terbukti menjadi faktor paling dominan terhadap ketahanan keuangan pengguna. Mengingat hasil MGA, fitur tersebut idealnya lebih ditekankan bagi pengguna usia muda, sementara bagi pengguna usia lebih matang dapat ditambahkan fitur restrukturisasi cicilan yang mendukung pemulihan finansial.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Edukasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga terkait disarankan memperkuat program literasi keuangan digital bagi pengguna *paylater* usia produktif, dengan penekanan pada peningkatan *financial capability*, terutama dalam aspek perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pemahaman konsekuensi penggunaan kredit digital. Program edukasi

juga perlu dirancang secara berjenjang sesuai kelompok usia, mengingat perbedaan pola pengaruh yang ditemukan antara Generasi Z dan Generasi Milenial.

3. Bagi Pengguna Paylater

Pengguna *paylater* disarankan untuk membangun dana cadangan (*emergency fund*) sebagai bagian dari strategi memperkuat ketahanan keuangan. Ketersediaan menanggung risiko keuangan perlu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengendalian diri, khususnya bagi pengguna usia muda yang kendali dirinya terbukti menjadi faktor paling menentukan ketahanan keuangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti *financial literacy*, *financial attitude*, *financial stress*, atau dukungan sosial, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial well-being*. Selain itu, memperluas objek penelitian ke wilayah lain serta mempertimbangkan desain longitudinal dapat memberikan hasil yang lebih general dan mampu menggambarkan dinamika hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya juga disarankan melakukan analisis multi-kelompok berdasarkan karakteristik demografis lain, untuk menguji konsistensi pola mediasi yang ditemukan pada kelompok responden yang berbeda.

